

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL

RIYAN BAGUS KRISTADA, ANI KUSUMANINGSIH
Universitas Pamulang
riyan.kristada@gmail.com

ABSTRACT

The research examined influence of the level of capital adequacy and the third party funds to the profit based financing. This study uses Sharia Banks listed on the Financial Services Authority during the period 2013-2017 as the object of research. The research used quantitative. Source of data used is secondary data. Population of the research is Sharia Banks listed on the Financial Services Authority during the period 2013-2017. Determination of this research sample using purposive sampling method and obtained 5 Sharia Banks as samples. Technical data analysis used in this research is descriptive statistic test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test using SPSS version 22. The research showed that: the level of capital adequacy has a significant positive to the profit based financing, the third party funds has a significant positive to the profit based financing. And also the level of capital adequacy and the third party funds has a significant effect to the profit based financing.

Keywords: *The Level of Capital Adequacy, Third Party Funds, The Profit Based Financing.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Dalam dunia perbankan terdapat perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pengertian perbankan syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah; “Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan

kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan / atau unit syariah. “Perbankan syariah menggunakan prinsip syariah di mana aturan perjanjian didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah” (Yanis dan Priyadi, 2015). “Bank sekaligus dapat menjalankan pola pembiayaan syariah yang terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya. Pertama, pembiayaan dengan prinsip jual beli. Kedua, pembiayaan dengan prinsip sewa. Ketiga pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Keempat, pembiayaan dengan akad pelengkap” (Karim, 2007). Dengan tersedianya berbagai macam pilihan produk yang ditawarkan bank syariah, salah satu jenis pembiayaan yang idealnya menjadi produk utama adalah pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah.

Penyaluran dana bank syariah melalui pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang dapat dilihat dalam laporan keuangan masing-masing perbankan syariah, dan faktor eksternal yang dapat dilihat pada kondisi makro ekonomi di Indonesia (Nurrochman, 2016). Untuk dapat menyalurkan pembiayaan bank memerlukan sumber dana. Salah satu sumber dana perbankan yang terbesar berasal dari dana pihak ketiga. “Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005:35)”. Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan perbankan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2017 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang subjek penelitian, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil?
3. Apakah tingkat kecukupan modal dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil;
2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil;
3. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh tingkat kecukupan modal dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Stewardship

Menurut Donaldson dan Davis (1991) dalam Choirudin (2017), “Teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi di mana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang di mana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya”. Pada teori *stewardship*, *model of man* ini didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat di bentuk agar selalu bisa diajak bekerjasama dalam sebuah organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani.

Perbankan Syariah

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, “Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Dalam undang-undang tersebut memuat juga mengenai asas, tujuan, fungsi, badan hukum dan berbagai hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.

Pembiayaan Bank Syariah

Bank syariah dalam menjalankan fungsinya terdapat dua hal utama yang harus dijalankan, yaitu menghimpun dana untuk pemenuhan kebutuhan akan dana dan menyalurkan dana yang didapat kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* yang dikenal juga dengan sebutan kredit adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Tujuan dari pembiayaan sendiri ada berbagai macam diantaranya membantu dalam peningkatan ekonomi umat, menyediakan dana untuk kebutuhan pengembangan usaha, memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya, membuka lapangan kerja

baru dengan dibukanya sektor usaha melalui bantuan pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan dan distribusi pendapatan lebih merata.

Menurut Karim (2005), pembiayaan syariah dibagi menjadi 6 jenis, yaitu pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, pembiayaan konsumtif syariah, pembiayaan sindikasi, pembiayaan berdasarkan *take over*, dan pembiayaan *letter of credit*. Dalam akad pembiayaan istilah laba tidak asing lagi, karena dalam akad pembiayaan tujuannya adalah saling mendapatkan keuntungan atau laba sesuai dengan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Bank syariah muncul pertama kali dengan membawa label bagi hasil, hal itu juga yang menjadi pembeda dengan bank konvensional. Dalam keseluruhan produk bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam operasionalnya dan diharapkan dapat menjadi produk utama bank syariah. Melihat fungsi bank syariah yaitu dalam upaya menyalurkan dana ke masyarakat melalui bentuk pembiayaan, khususnya dalam bentuk pembiayaan berbasis bagi hasil.

Bagi hasil sendiri adalah bentuk pengembalian (*return*) dari kontrak investasi. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari 4 akad, yaitu musyarakah, mudharabah, musaqah dan muzara'ah. Tetapi dalam operasional bank syariah sendiri yang banyak digunakan adalah akad musyarakah dan mudharabah. Jenis dari bagi hasil sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu dengan cara *profit sharing* dan *revenue sharing*. Pada saat ini, umumnya bank syariah menggunakan *revenue sharing* dalam pembagian bagi hasil (Fitria, 2017)". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan suatu pendanaan yang diberikan oleh pihak pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan dana dalam rangka mendukung usaha yang telah direncanakan dengan berasaskan pada sistem bagi hasil. Pada bank syariah, ada dua jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana berupa kas maupun aset non kas yang diperkenankan oleh syariah. Akad musyarakah terbagi menjadi beberapa jenis yang di antaranya ada *syirkah al-'Inan*, *syirkah mufawadhah*, *syirkah A'maal*, *syirkah wujuh* dan ada pula *syirkah al-mudharabah*. Dalam perbankan syariah biasanya diaplikasikan ke dalam pembiayaan suatu usaha atau proyek dan sebagai modal ventura. Banyak manfaat yang didapat dari pembiayaan dengan akad musyarakah bagi pihak bank maupun pihak nasabah. Salah satu manfaat bagi pihak nasabah adalah pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah dalam hal pengembalian pokok pembiayaan.

"Dalam sistem pembiayaan seperti ini ketika bank benar-benar menginginkan keuntungan yang riil dan dapat dibagi nantinya, maka bank harus selektif dan berhati-hati dalam memilih nasabah. Tentunya akan dicari nasabah

yang menjalankan sebuah usaha yang halal, aman dan juga menguntungkan (Antonio, 2009)". Dalam masyarakat, dapat ditemukan aplikasi ajaran Islam tentang ta'awun (gotong royong), ukhuwah (persaudaraan) dan keadilan. Keadilan sangat terasa dalam penentuan nisbah untuk pembagian keuntungan yang bisa saja berbeda dari porsi modal sebelumnya, hal ini bisa disebabkan karena ada faktor lain, misalnya keahlian, pengalaman, ketersediaan waktu dan sebagainya. Selain itu, keuntungan yang dibagikan pada pemilik modal merupakan keuntungan riil, bukan merupakan nilai nominal yang telah ditetapkan sebelumnya seperti bunga dan riba. Prinsip keadilan juga dirasa ketika orang yang punya modal lebih besar akan menanggung risiko finansial yang juga lebih besar.

Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah juga merupakan salah satu akad bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Akad ini merupakan suatu bentuk kerja sama antar dua pihak atau lebih dimana pemilik dana atau yang sering disebut dengan *shahibul maal* menyediakan 100% dana yang nantinya akan dipercayakan kepada si pemilik usaha atau *mudharib* dan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan. "Di dalam akad mudharabah, masalah risiko akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali ketika risiko yang muncul tersebut merupakan akibat dari kelalaian pihak pengelola dana. Untuk itu diharapkan pengelola dana atau *mudharib* mampu mengoptimalkan laba dan meminimalisir adanya risiko yang dapat timbul sewaktu-waktu (Karim, 2004)".

Tingkat Kecukupan Modal

"Peraturan Bank Indonesia Nomor:10/15/ PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Bab I Pasal 2 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal bank dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap (Muhammad, 2002:215 217)".

Dana Pihak Ketiga

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Pasal 1), "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu".

3. METODE RISET

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan mengunduh data laporan keuangan perbankan syariah dari situs resmi OJK melalui website www.ojk.go.id. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2014-2017.

Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2009:3), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ditentukan oleh dua variabel yaitu dependen, dan variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau sering disebut variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pembiayaan berbasis bagi hasil dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil} = \text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}$$

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2016: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kecukupan modal dan dana pihak ketiga.

1. Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana masyarakat di perbankan syariah menggunakan instrumen yang sama dengan penghimpunan dana pada bank konvensional, yaitu instrumen giro, tabungan, dan deposito. Ketiga instrumen ini biasa disebut dengan istilah dana pihak ketiga (Jamilah, 2016).

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data statistik laporan perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) terdapat 13 Bank Umum Syariah

Berdasarkan populasi dari 13 Bank Umum Syariah yang ada, diperoleh 4 data penelitian dari satu Bank Umum Syariah dalam jangka waktu 1 tahun. Dengan penggabungan data 13 Bank Umum Syariah dalam jangka waktu penelitian 5 tahun, maka diperoleh total populasi sebanyak 260 data.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 81). Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling. Dalam Indriantoro dan Supomo (2002) teknik *purposive* sampling merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di *website* OJK sampai dengan 31 Desember 2017.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan rasio keuangan setiap triwulan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
3. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus mempunyai data pembiayaan berbasis bagi hasil yang berasal dari laporan keuangan triwulanan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
4. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus mempunyai data CAR yang berasal dari laporan kualitas aset produktif setiap triwulan selama periode 2013-2017.
5. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus mempunyai data dana pihak ketiga yang berasal dari laporan keuangan triwulanan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah disebutkan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Berdasarkan sampel diperoleh 4 data penelitian dari satu Bank Umum Syariah selama 1 tahun dari laporan keuangan triwulanan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 data per tahunnya dari satu Bank Umum Syariah. Dari data 5 Bank Umum Syariah selama 5 tahun, maka diperoleh sampel sebanyak 100 data yang digunakan dalam penelitian ini dari total 260 data populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada tahun 2013-2017 yang diakses melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

Teknik Analisis Data

Pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencangan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik, analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan tujuan mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
α	= Konstanta Regresi
β, β_2	= Koefisien Regresi
X1	= CAR
X2	= DPK
E	= Standar Error

4. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variable* terikat.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu *variable* penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi

variable dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$).

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan dan laporan rasio keuangan setiap triwulan yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017.

Deskripsi Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan data dari OJK pada tahun 2013-2017, populasi bank umum syariah sebanyak 13 bank. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian

No.	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Negara Indonesia Syariah
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	Bank Bukopin Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	10.74	31.15	164.194	382.199
LN_DPK	100	14.26	18.17	163.889	104.468
LN_PBH	100	13.45	16.86	152.278	.80485
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

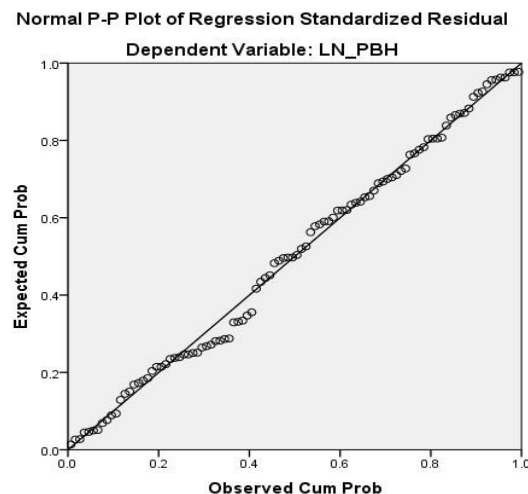
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya jumlah data penelitian (N) adalah 100. Dari hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal, LN DPK (dana pihak ketiga) dan LN PBH (pembiayaan berbasis bagi hasil).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Caranya dengan menggunakan normal *probability plot*, dan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Hasil dari pengujian normal *P-P Plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1 Grafik *P-Plot*

Dari grafik normal plot pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa analisis kurva menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36090464
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.039 .075
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov* memiliki syarat yaitu apabila probabilitas $> 0,05$ hipotesis 0 diterima karena data berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,179, di mana nilai 0,179 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.034	.714		4.249	.000		
CAR	.061	.012	.290	5.158	.000	.664	1.506
LN_DPK	.660	.041	.857	16.193	.000	.748	1.336

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil nilai toleransi 0,664; 0,748 > 0,10 dan nilai VIF 1,506; 1,336 < 10, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data *time series* dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang kemungkinan besar akan mengandung saling keuntungan (*interdependence*). Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.793	.36650	.329

a. Predictors: (Constant), LN_DPK, CAR

b. Dependent Variable: LN_PBH

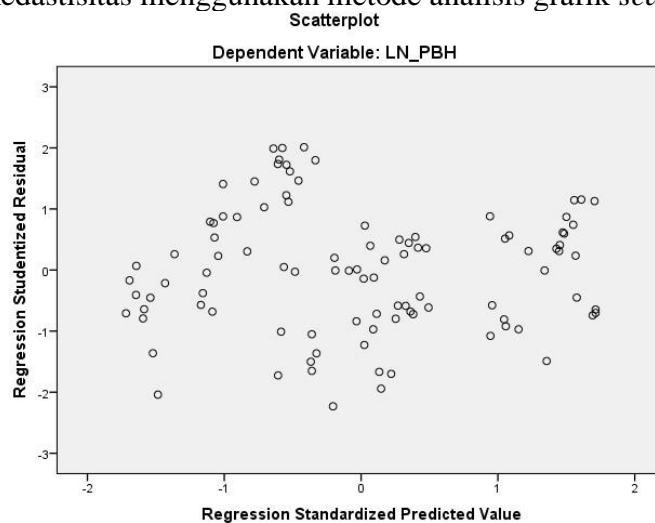
Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin- Watson (DW) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi,

jika nilai DW berada di antara -2 dan + 2. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0.329 yang berarti berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas atau homokedastisitas menggunakan metode analisis grafik *scatterplot*.



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan membentuk pola yang tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat pengaruh tingkat kecukupan modal, tingkat pembiayaan bermasalah dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Analisis regresi berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Bentuk sebuah persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.034	.714		4.249	.000
CAR	.061	.012	.290	5.158	.000
LN_DPK	.660	.041	.857	16.193	.000

a. Dependent Variable: LN_PBH

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.6 di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,034 + 0,061X_1 + 0,660X_2 + \varepsilon$$

Interprestasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,034 menyatakan bahwa jika CAR (X1), dan dana pihak ketiga (X2) konstan atau tidak ada atau 0, maka nilai pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 3,034.
2. Koefisien regresi CAR (X1) sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin CAR (X1), maka pembiayaan berbasis bagi hasil akan cenderung naik sebesar 0,061.
3. Koefisien regresi dana pihak ketiga (X2) sebesar 0,660 menyatakan bahwa setiap penambahan atau 1 poin dana pihak ketiga (X2), maka pembiayaan berbasis bagi hasil akan cenderung naik sebesar 0,660.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi antara terhadap kecurangan laporan keuangan (akrual modal kerja) dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.793	.36650

a. Predictors: (Constant), LN_DPK, CAR

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai R *Square* adalah 0,799 atau sebesar 79,9%. Hal ini berarti 79,9% dari variabel dependen yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal (CAR), dan dana pihak ketiga. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal, dan dana pihak ketiga secara *parsial* atau individual mempengaruhi variabel dependen, yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil. Adapun tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik t :

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.034	.714		4.249	.000
CAR	.061	.012	.290	5.158	.000
LN_DPK	.660	.041	.857	16.193	.000

a. Dependent Variable: LN_PBH

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal memiliki t test (thitung) sebesar 5,158 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan demikian berarti bahwa H1 diterima.
2. Variabel dana pihak ketiga memiliki t test (thitung) sebesar 16,193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan demikian berarti bahwa H2 diterima.

4.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal dan dana pihak ketiga secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil. Adapun tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05. Berikut ini adalah hasil uji statistik f:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51.235	3	17.078	127.144	.000 ^b
Residual	12.895	96	.134		
Total	64.130	99			

a. Dependent Variable: LN_PBH

b. Predictors: (Constant), LN_DPK, CAR, NPF

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 nilai f hitung sebesar 127,144 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal dan dana pihak ketiga secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

4.5 Diskusi Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t -hitung sebesar 5,158. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Choirudin (2017) dan Jamilah (2016) yang menemukan bahwa CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sebagai proksi dari tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil dikarenakan tingkat kecukupan modal bank berbanding lurus terhadap besar kecilnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah. Bank syariah yang memiliki modal yang besar dapat menggunakan modal tersebut secara efektif dan optimal untuk menghasilkan pendapatan bagi bank yang berasal dari jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang meningkat. Pengaruh besarnya modal terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil juga menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang beroperasi pada tahun tersebut mengoptimalkan modal yang ada.

4.5.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t -hitung sebesar 16,193. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnu Nurrochman (2016), Hafidh Wahyu Purnomo dan Arief Lukman Santoso (2015), Jamilah (2016), dan Nurraini Indah Arum Fitria (2017) yang menemukan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini karena dana pihak ketiga menjadi sumber pendanaan utama bagi bank syariah dalam menghimpun dana. Oleh karena itu, bank syariah akan memanfaatkan penghimpunan dana yang besar melalui dana pihak ketiga untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil sehingga semakin tinggi dana pihak ketiga, maka semakin tinggi penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil.

4.5.3 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau secara bersama-sama yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *f*-hitung sebesar 127,144. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, maka H1 diterima.
2. Dana pihak ketiga berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, maka H2 diterima.
3. Tingkat kecukupan modal, tingkat pembiayaan bermasalah, dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, maka H3 diterima.

5.2 Saran

Bertolak pada keterbatasan yang dihadapi peneliti pada studi ini, maka dapat diberikan beberapa saran guna meningkatkan mutu penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi yang lebih banyak dengan menambah Unit Usaha Syariah (UUS), sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Dapat menambah sampel data lebih banyak lagi dengan menambah tahun pengamatan agar data yang didapatkan lebih baik dari sebelumnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel proksi lain yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti *Financing To Deposit*

Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Asset (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Leni Tantri dan Umiyati (2017), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5. No.1, 2017.
- Choirudin, Ahmad, (2017), *Analisis Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Surabaya.
- Fitria, Nurraini Indah Arum (2017), *Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*, Salatiga.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi evIEWS terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar statistik. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 18-24.
- Hidayat, A., & Sadewa, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi EvIEWS Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 321-328.
- Iskandar (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail, (2011), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Jamilah (2016), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5 No. 4*, 2016.
- Karim, Adiwarmanto (2004), *Bank Islam: Analisis Fiqih Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2008), *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad (2005), *Bank Syariah, Problema dan Prospek di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurrochman, Isnu (2016), *Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rimadhani, M., dan Osni, E. (2011), Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008 2011, *Jurnal Ekonomi*, Vol.19 No. 1, 2011.
- Siamat, Dahlan (2004), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.